

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran fisika merupakan salah satu pelajaran yang diajarkan pada setiap jenjang pendidikan mulai dari pendidikan dasar, pendidikan menengah hingga perguruan tinggi. Menyadari fisika merupakan salah satu ilmu disiplin yang sangat penting maka dicantumkan kedalam kurikulum sebagai materi pembelajaran. Pendidikan fisika adalah ilmu sains yang secara spesifik berkaitan dengan alam semesta. Sains itu sendiri didefinisikan sebagai disiplin ilmu terdiri atas proses dan produk. Sebagai produk atau isi sains mencakup konsep, fakta, prinsip, dan teori, sebagai proses sains mencakup cara berpikir dan bertindak atau beraktivitas.<sup>1</sup>

Fisika merupakan bagian dari IPA yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari untuk memenuhi kebutuhan manusia melalui pemecahan masalah-masalah yang dapat diidentifikasi. Penerapan IPA perlu dilakukan secara bijaksana guna menjaga dan memelihara kelestarian lingkungan. Dengan memahami lingkungan di sekitar tempatnya tinggal diharapkan peserta didik mampu mengembangkan keterampilan, wawasan dan kesadaran teknologi dalam kaitannya dengan pemanfaatannya dalam kehidupan sehari-hari.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Zamad, R., Sahjat, S., & Muhammad, N. (2019). Pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing dan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Kota Ternate pada konsep getaran dan gelombang. *SAINTIFIK@*, 4(2).

<sup>2</sup> Aziz, A. F., Putri, F. I., & Yudis, M. (2022). Perbandingan Minat Belajar IPA Fisika Siswa pada Dua Kelas di Pondok Pesantren. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 15(1), 26-37.

Salah satu aspek yang mempengaruhi sikap peserta didik terhadap proses pembelajaran fisika yaitu motivasi belajar. Motivasi belajar merupakan suatu dorongan untuk melakukan kegiatan belajar. Dengan adanya motivasi belajar akan menentukan intensitas usaha belajar siswa dan meningkatkan keseriusan dalam belajar sehingga penguasaan konsep materi lebih maksimal. Peserta didik diharapkan mempunyai motivasi belajar yang baik agar agar memicu kemampuan berpikir menjadi berkembang secara optimal.<sup>3</sup>

Selain motivasi belajar, belajar fisika tidak terlepas dari konsep. Semakin baik pemahaman konsep yang dimiliki maka semakin baik pula hasil belajarnya. Dengan adanya hasil belajar fisika yang rendah, dapat diketahui bahwa siswa belum memahami konsep fisiknya dengan benar. Kesulitan siswa dalam memahami konsep dasar akan berpengaruh kepada pemahaman konsep berikutnya.<sup>4</sup>

Namun berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di kelas VIII-A dan VIII-B SMPN 3 Kalidawir, pembelajaran yang di terapkan oleh guru pada pelajaran IPA masih menggunakan model pembelajaran konvensional di mana proses belajar mengajar hanya terpusat pada guru, siswa hanya bisa menerima materi yang disampaikan oleh guru saja. Pada saat proses belajar berlangsung, siswa terlihat pasif didalam kelas berdasarkan indikasi: 1) siswa tidak aktif mengerjakan tugas kelompok, hanya sebahagian siswa yang mengerjakanya, 2) siswa tidak dapat mengungkapkan

---

<sup>3</sup> Eva Julyanti, Rahma, I. F., Chanda, O. D., & Nisah, H. (2021). Pengaruh motivasi terhadap hasil belajar siswa sekolah menengah pertama. *Jurnal Pembelajaran Dan Matematika Sigma (Jpms)*, 7(1), 7-11.

<sup>4</sup> Pratiwi, E. D., Hutahaean, S. D., Bustan, A., & Dinata, P. A. C. (2022). Analisis Kesulitan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Pada Materi Getaran Dan Gelombang Di Kelas Viii Mts Negeri 1 Palangka Raya. *Journal of Banua Science Education*, 2(2), 85-92.

pendapatnya sendiri terkait materi yang dipelajari, cenderung menunggu teman yang lain yang kemampuannya lebih baik dalam menjawab baru yang lain mau ikut menjawab. Terdapat hanya 2-6 peserta yang berhasil menjawab pertanyaan guru, 3) saat guru menjelaskan siswa tidak termotivasi untuk bertanya, hanya mengambil informasi apa saja yang disampaikan guru. Hal ini didukung oleh hasil penelitian Nely Yunarti, dimana sebagian besar siswa tidak bersemangat dan tertarik terhadap pelajaran fisika, dan siswa lebih memilih diam jika mengalami kesulitan.<sup>5</sup> Oleh karena itu perlu diselesaikan permasalahan tersebut agar bisa meningkatkan motivasi belajar siswa.

Selain permasalahan tersebut, dari hasil wawancara dengan guru IPA ditemukan bahwa pada mata pelajaran IPA siswa sering mengalami kesulitan untuk memahami konsep IPA pada bidang fisika, khususnya pada usaha dan energi. Hal ini disebabkan karena siswa cenderung menghafal dan lupa akan materi yang telah diajarkan, khususnya pada konsep-konsep usaha dan energi yang harus dengan pemahaman konsep untuk diingat siswa dalam waktu jangka panjang. Dan juga dapat diketahui bahwa pada nilai ulangan harian materi usaha dan energi, hanya 12 siswa yang mencapai KKM sebesar 44,79% sedangkan yang tidak tuntas berjumlah 17 siswa atau sebesar 56,21%. Sehingga dapat dikatakan presentase terkait pemahaman konsep siswa masih rendah. Biasanya guru IPA hanya memberikan latihan soal remedial jika terdapat siswa yang nilainya rendah. Selain itu, guru IPA belum pernah melakukan tes yang bermaksud untuk mengetahui apakah ditemukan rendahnya pemahaman konsep peserta didik terhadap materi usaha dan energi. Ditinjau dari

---

<sup>5</sup> Yunarti, N. (2021). Analisa kesulitan dalam pembelajaran IPA pada siswa SMP negeri 1 Rambang. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(4), 1745-1749.

penelitian terdahulu sebagai rujukan yang dilakukan oleh Narahudin dengan judul “Pengaruh Metode Praktikum Berbasis Inkuiri Terbimbing Dan Motivasi Belajar Terhadap Pemahaman Konsep IPA Fisika” yang dilatar belakangi oleh rendahnya motivasi belajar dan pemahaman konsep siswa.<sup>6</sup> Oleh karena itu peneliti memilih materi usaha dan energi pada penelitian ini.

Dengan adanya permasalahan tersebut maka diperlukan model pembelajaran yang memberikan peluang untuk membangun suasana belajarnya sehingga dapat mengeksplorasi potensi yang dimiliki untuk meningkatkan pemahaman konsep dan motivasi belajar peserta didik. Dan keberhasilan tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai. Salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan minat peserta didik dalam mencapai suatu pemahaman konsep adalah model pembelajaran inkuiri terbimbing. Menurut penelitian Ana Laili Izzah yang berjudul “Peningkatan Pemahaman Konsep Dan Motivasi Peserta Didik Melalui Model Pembelajaran Guided Inquiry Pada Materi Cahaya Dan Alat Optik Di Kelas VIII SMP Negeri 3 Semarang” menunjukkan bahwa pembelajaran dengan model inkuiri terbimbing dapat meningkatkan motivasi dan penguasaan konsep peserta didik.<sup>7</sup> Model pembelajaran inkuiri adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analisis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Dalam diri siswa ada

---

<sup>6</sup> Naharuddin, N (2021). *Pengaruh Metode Praktikum Berbasis Inkuiri Terbimbing Dan Motivasi Belajar Terhadap Pemahaman Konsep Ipa Fisika*.

<sup>7</sup> Izzah, A. N., Rahayu, S., & Savitri, E. N. (2023, July). Peningkatan Pemahaman Konsep Dan Motivasi Peserta Didik Melalui Model Pembelajaran Guided Inquiry Pada Materi Cahaya Dan Alat Optik Di Kelas VIII SMP Negeri 3 Semarang. In *Proceeding Seminar Nasional IPA*.

karakteristik yang dapat mempengaruhi keberhasilan penerapan suatu model pembelajaran yaitu motivasi belajar siswa.<sup>8</sup>

Selain model pembelajaran inkuiri terbimbing, berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Yuly Rizky K., Erna S., & Isnawati, media pembelajaran virtual laboratorium PhET terbukti efektif untuk meningkatkan motivasi belajar karena media laboratorium virtual PhET membantu peserta didik memvisualisasikan materi pembelajaran yang abstrak.<sup>9</sup> Dan juga di dukung dengan penelitian yang berjudul “Pengaruh Model Guided Discovery Learning Berbantuan Media Simulasi PhET Terhadap Pemahaman Konsep Fisika Siswa” bahwa belajar dengan menggunakan media simulasi PhET mampu meningkatkan pemahaman konsep fisika peserta didik.<sup>10</sup>

Berdasarkan pemaparan permasalahan diatas maka peneliti melakukan pendekatan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Berbantuan Virtual Laboratorium PhET Terhadap Motivasi Belajar Dan Pemahaman Konsep Pada Materi Usaha Dan Energi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Kalidawir Tulungagung.” Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing dengan media pembelajaran virtual laboratorium PhET terhadap motivasi belajar dan pemahaman konsep siswa.

---

<sup>8</sup> Seran, M. V. L., Ain, N., & Sundaygara, C. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Motivasi Belajar Dan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Smpn 02 Wagir. *Semnas SENASTEK Unikama 2019*, 2.

<sup>9</sup> Krismayanti, Y. R., Susanti, E., & Isnawati, I. (2024). Pengaruh Media Laboratorium Virtual Phet Terhadap Motivasi Belajar Ipa Pada Siswa Smpn 2 Jombang. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(2), 4013-4023.

<sup>10</sup> Hidayat, R., Hakim, L., & Lia, L. (2019). Pengaruh model guided discovery learning berbantuan media simulasi PhET terhadap pemahaman konsep fisika siswa. *Berkala Ilmiah Pendidikan Fisika*, 7(2), 97-104.

## **B. Identifikasi Masalah dan Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas dapat disimpulkan bahwa identifikasi masalahnya adalah sebagai berikut:

- a. Model pembelajaran yang digunakan oleh guru kurang variatif karena masih menggunakan model pembelajaran secara konvensional.
- b. Rendahnya motivasi belajar siswa terhadap proses pembelajaran karena proses belajar mengajar hanya terpusat pada guru, sehingga kurang melibatkan siswa dalam proses pembelajaran.
- c. Siswa sering mengalami kesulitan untuk memahami konsep IPA pada bidang fisika, khususnya pada materi usaha dan energi.

## **C. Pembatasan Masalah**

Penggunaan model pembelajaran yang tepat sangat berkaitan dalam mempengaruhi motivasi belajar dan pemahaman konsep siswa. Oleh karena itu, penulis memberikan Batasan pada penelitiannya hanya pada:

- a. Model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran inkuiri terbimbing kepada siswa untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dan pemahaman konsep siswa.
- b. Media pembelajaran virtual laboratorium PhET sebagai salah satu penunjang kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar serta pemahaman konsep siswa.
- c. Materi yang digunakan dalam penelitian ini adalah mengenai usaha dan energi.

#### **D. Rumusan Masalah**

Dari beberapa uraian yang telah penulis paparkan pada bagian latar belakang, penulis dapat merumuskan permasalahannya sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing berbantuan media pembelajaran virtual laboratorium PhET terhadap motivasi belajar siswa pada materi usaha dan energi siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Kalidawir Tulungagung.
2. Adakah pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing berbantuan virtual laboratorium PhET terhadap pemahaman konsep siswa pada materi usaha dan energi siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Kalidawir Tulungagung.
3. Adakah pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing berbantuan virtual laboratorium PhET terhadap motivasi belajar siswa dan pemahaman konsep siswa pada materi usaha dan energi siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Kalidawir Tulungagung.

#### **E. Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui adanya pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing berbantuan media pembelajaran virtual laboratorium PhET terhadap motivasi belajar siswa.
2. Mengetahui adanya pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing berbantuan media pembelajaran virtual laboratorium PhET terhadap pemahaman konsep siswa.
3. Mengetahui adanya pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing berbantuan media pembelajaran virtual laboratorium PhET terhadap motivasi belajar siswa dan pemahaman konsep siswa.

## **F. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan yang bisa diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah dan mengembangkan wawasan, informasi, serta ilmu pengetahuan bagi pihak lain yang membutuhkan
  - b. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai rujukan dan pertimbangan bagi penelitian selanjutnya khususnya yang berhubungan dengan penggunaan model inkuiri terbimbing dan media pembelajaran virtual laboratorium PhET untuk meningkatkan motivasi belajar dan pemahaman konsep siswa.
2. Manfaat Praktis
  - a. Bagi sekolah SMPN 3 Kalidawir, diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan serta diterapkan dalam kegiatan proses pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar dan pemahaman konsep siswa.
  - b. Bagi guru SMPN 3 Kalidawir, penelitian ini dapat menambah pengetahuan guru dalam mengembangkan motivasi belajar dan pemahaman konsep siswa melalui model pembelajaran inkuiri terbimbing dengan media pembelajaran virtual laboratorium PhET.
  - c. Bagi siswa SMPN 3 Kalidawir, dapat menarik perhatian dan mempermudah dalam proses pembelajaran.
  - d. Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi dalam melakukan penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing dengan media pembelajaran virtual laboratorium PhET terhadap motivasi belajar dan

- pemahaman konsep pada usaha dan energi pada siswa.
- e. Bagi penulis, diharapkan dapat menerapkan ilmu yang diperoleh dan memberikan manfaat untuk meningkatkan mutu pendidikan.

## **G. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis penelitian ini sebagai berikut.

1. Ada pengaruh antara model pembelajaran inkuiri terbimbing berbantuan media pembelajaran virtual laboratorium PhET terhadap motivasi belajar siswa pada materi usaha dan energi siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Kalidawir Tulungagung.
2. Ada pengaruh antara model pembelajaran inkuiri terbimbing berbantuan media pembelajaran virtual laboratorium PhET pemahaman konsep siswa pada materi usaha dan energi siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Kalidawir Tulungagung.
3. Ada pengaruh antara model pembelajaran inkuiri terbimbing berbantuan media pembelajaran virtual laboratorium PhET terhadap motivasi belajar siswa dan pemahaman konsep siswa pada materi usaha dan energi siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Kalidawir Tulungagung.

## **H. Penegasan Istilah**

1. Secara Konseptual
  - a. Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing  
Model pembelajaran inkuiri terbimbing adalah salah satu model pembelajaran yang terpusat pada peserta didik dimana dalam proses pembelajaran peserta didik dituntut aktif dalam melakukan pembelajaran, namun pada prosesnya guru tidak melepas begitu saja

aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran, melainkan guru memberi bimbingan.<sup>11</sup>

b. Media Pembelajaran Virtual Laboratorium PhET

Virtual Laboratorium PhET merupakan sebuah proyek di Universitas Colorado yang mengembangkan sebuah alat simulasi yang difokuskan pada pembelajaran fisika. Namun, demikian PhET juga menyediakan beberapa simulasi untuk pembelajar kimia, biologi, matematika dan sains lainnya yang mendapatkan keuntungan dari penggunaan komputer sebagai alat bantu penggunaannya. Simulasi ini menyediakan banyak setingan pembelajaran, meliputi aktivitas dosen, individual atau kelompok kecil, tugas rumah dan laboratorium PhET tumbuh dan berkembang dari simulasi kualitas profesional untuk belajar dan mengajar sains. Simulasi tersebut menekankan korespondensi antarfenomena nyata dan simulasi komputer kemudian menyajikannya dalam model-model konseptual fisis yang mudah dimengerti oleh para peserta didik.<sup>12</sup>

c. Motivasi Belajar

Menurut (Meirza, 2021) Motivasi belajar adalah dorongan atau semangat yang mampu merubah siswa dari mempunyai keinginan yang rendah menjadi tinggi untuk belajar baik dorongan tersebut datang dari luar (ekstrinsik) ataupun dari dalam diri sendiri (intrinsik).<sup>13</sup> Adapun Indikator motivasi belajar yang digunakan dalam

---

<sup>11</sup> Komalasari, B. S., Jufri, A. W., & Santoso, D. (2019). Pengembangan bahan ajar IPA berbasis inkuiri terbimbing untuk meningkatkan literasi sains. *Jurnal penelitian pendidikan IPA*, 5(2), 219-227.

<sup>12</sup> Riantoni, C., Astalini, A., & Darmaji, D. (2019). Studi penggunaan PhET Interactive Simulations dalam pembelajaran fisika. *Jurnal Riset dan Kajian Pendidikan Fisika*, 6(2). H. 72-73

<sup>13</sup> Faradita, Meirza Nanda (2021). Motivasi Belajar IPA Melalui Model Pembelajaran Course Review Horay. Surabaya: CV Jakad Media Publishing. h. 12

penelitian ini yaitu 1) Tekun menghadapi tugas 2) Ulet dalam menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa) 3) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah orang dewasa (misalnya masalah pembangunan, politik, ekonomi, dan lain-lain) 4) Lebih senang bekerja mandiri 5) Cepat bosan pada hal-hal yang rutin (hal-hal yang berulang-ulang begitu saja) 6) Dapat mempertahankan pendapatnya. 7) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu 8) Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.<sup>14</sup>

d. Pemahaman Konsep

Pemahaman konsep merupakan kemampuan siswa yang berupa penguasaan materi pelajaran dimana siswa tidak hanya menghafal ataupun mengingat suatu konsep yang dipelajari tetapi siswa mampu menyatakan ulang konsep tersebut dalam bentuk lain yang dapat mudah dimengerti.<sup>15</sup> Adapun indikator pemahaman konsep yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penerjemahan atau interpretasi, memberikan contoh (exemplifying), mengklasifikasikan (classifying), menggeneralisasikan atau meringkas (summarizing), inferensi atau berpendapat (inferring), membandingkan (comparing), menjelaskan (explaining).<sup>16</sup>

2. Secara Operasional

a. Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing

---

<sup>14</sup> Sardiman A.M. *Interaksi dan Motivasi Belajar* (2016). Jakarta: Rajawali Pers. h. 83.

<sup>15</sup> Martiasari, M. (2021). Pemahaman Konsep Belajar IPA Siswa Sekolah Menengah Pertama Melalui Model Pembelajaran Inkuiri dengan Metode Cooperative Learning. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(11), 1916-1927.

<sup>16</sup> Anderson, L.W & Krathwohl. *Kerangka Landasan Untuk Pembelajaran, Pengajaran, dan Asesmen*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017). h. 106-114

Model pembelajaran yang menuntut peserta didik untuk aktif dalam proses pembelajaran dengan bimbingan dari guru. Dalam penelitian ini, model ini akan diimplementasikan melalui serangkaian kegiatan yang dirancang untuk mendorong siswa bertanya, menyelidiki, dan menemukan konsep-konsep baru dengan bantuan guru.

- b. Media Pembelajaran Virtual Laboratorium PhET  
Alat simulasi yang dikembangkan oleh Universitas Colorado untuk pembelajaran fisika, kimia, biologi, matematika, dan sains lainnya. Dalam penelitian ini, media ini akan digunakan sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran untuk membantu siswa memahami konsep-konsep melalui simulasi interaktif.
- c. Motivasi Belajar  
Dorongan atau semangat yang mempengaruhi siswa untuk belajar, baik yang berasal dari dalam diri sendiri (intrinsik) maupun dari luar (ekstrinsik). Indikator motivasi belajar dalam penelitian ini meliputi ketekunan menghadapi tugas, keuletan dalam menghadapi kesulitan, minat terhadap berbagai masalah, preferensi bekerja mandiri, kebosanan terhadap rutinitas, kemampuan mempertahankan pendapat, keteguhan dalam keyakinan, dan kesenangan dalam mencari serta memecahkan masalah.
- d. Pemahaman Konsep  
Kemampuan siswa untuk menguasai materi pelajaran dengan tidak hanya menghafal, tetapi juga mampu menyatakan ulang konsep dalam bentuk lain yang mudah dimengerti. Indikator pemahaman konsep

dalam penelitian ini meliputi penerjemahan atau interpretasi, memberikan contoh, mengklasifikasikan, menggeneralisasikan atau meringkas, inferensi atau berpendapat, membandingkan, dan menjelaskan.

## **I. Sistematika Pembahasan**

Penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Berbantuan Virtual Laboratorium PhET Terhadap Motivasi Belajar Dan Pemahaman Konsep Siswa Pada Materi Usaha dan Energi Kelas VIII SMPN 3 Kalidawir Tulungagung.” Memuat sistematika sebagai berikut:

### **1. Bagian Awal**

Bagian awal terdiri dari halaman sampul luar, halaman sampul dalam, halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan penguji, halaman pernyataan keaslian, motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar lampiran, dan bagian abstrak.

### **2. Bagian Inti**

#### **a. BAB I: Pendahuluan**

Bab pertama ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, hipotesis penelitian, manfaat penelitian, definisi Istilah dan sistematika pembahasan.

#### **b. BAB II: Landasan Teori**

Memuat uraian tentang kajian teori, penelitian terdahulu dan kerangka berfikir.

#### **c. BAB III: Metode Penelitian**

Memuat secara rinci metode penelitian penelitian yang digunakan peneliti meliputi, pendekatan dan jenis penelitian, variabel penelitian, populasi, sampel dan sampling, data dan

sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, teknik analisis data.

d. BAB IV: Hasil Penelitian

Dalam bab ini akan disajikan uraian yang terdiri atas deskripsi data yang disajikan dengan topik sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan penelitian dan hasil analisis data. Bab ini terdiri dari deskripsi data, uji prasyarat analisis dan pengujian hipotesis.

e. BAB V: Pembahasan

Bab ini menjelaskan tentang temuan-temuan penelitian yang telah dikemukakan pada hasil penelitian. Dan juga pembahasan paparan hasil dari penelitian yang telah dilakukan.

f. BAB VI: Penutup

Bab ini berisi tentang dua hal pokok yaitu: kesimpulan dan saran. Kesimpulan berisi pernyataan singkat dan tepat yang disarikan dari hasil penelitian dan pembahasan untuk membuktikan kebenaran temuan atau hipotesis dan merupakan jawaban dari rumusan masalah. Sedangkan saran merupakan suatu implikasi dari hasil penelitian, dan tidak merupakan suatu keharusan.

g. Bagian Akhir

Pada bagian akhir skripsi terdiri dari daftar rujukan, lampiran- lampiran, maupun daftar riwayat hidup.